

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Kehadiran media massa sangat penting dalam kehidupan manusia. Media dibutuhkan karena berfungsi sebagai sarana pemberian informasi kepada khalayak melalui berita-beritanya. Hanya saja bagi institusi media massa, informasi yang disampaikan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kepentingan dan ideologi yang bisa mempengaruhi persepsi khalayak dalam memahami isi beritanya. Pembingkaiian pemberitaan oleh media menjadi hal yang biasa, karena setiap media memiliki sudut pandangnya masing-masing dalam mengkonstruksikan realitasnya.

Terkait pemberitaan calon Gubernur dan Wakil Gubernur Sumatera Barat dalam Pilkada 2015 pada Harian Umum Singgalang dan Harian Pagi Padang Ekspres. Setelah peneliti melakukan analisis *framing* pada media yang diteliti, dapat disimpulkan bahwa Singgalang dan Padang Ekspres memiliki bingkai (*frame*) berita yang berbeda dalam pemberitaan calon Gubernur dan Wakil Gubernur Sumatera Barat. Singgalang bersikap pro (pendukung) pada Irwan Prayitno dan Nasrul Abit atau IP-NA namun Padang Ekspres bersikap pro (pendukung) pada Muslim Kasim dan Fauzi Bahar atau MK-FB.

Namun kedua media cetak tersebut memiliki cara yang berbeda dalam pemberitaan mendukung Cagub dan Cawagub yang mereka dukung. Singgalang lebih mencari simpati masyarakat pada pemberitaannya untuk pasangan calon Gubernur yang Singgalang dukung yakni, IP-NA. Sementara itu Padang Ekspres dengan cara melakukan antipati pada IP-NA untuk mengalihkan simpati pada MK-FB.

## 5.2 Saran

1. Diperlukannya bagi jurnalis menjunjung tinggi UU pokok pers, kode etik jurnalistik dan etika pers.
2. Diperlukannya pengetahuan dan penerapan konstruksi objektif bagi jurnalis agar dapat memberitakan realitas secara berimbang (*cover both sides*).
3. Perlu adanya pemahaman masyarakat untuk tidak menerima informasi yang disajikan media massa secara total, percaya begitu saja kebenaran tentang suatu kejadian/peristiwa yang disajikan oleh Singgalang dan Padang Ekspres. Kedua media saling melakukan pembenaran dalam sajian pemberitaannya dan juga melakukan pembelokan fakta/peristiwa yang terjadi dengan melakukan sorotan dan penekanan pada aspek tertentu. Sehingga menjadi *agenda setting* media.

